

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambar 4.1
Peta Kepulauan Bangka Belitung



Sumber: Badan Pusat Statistik Bangka Belitung

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebuah provinsi di Indonesia terdiri dari dua pulau kecil yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung. Bangka Belitung terletak di bagian timur Pulau Sumatera yang berdekatan dengan Sumatera Selatan. Terletak pada $105^{\circ}50'$ sampai $108^{\circ}30'$ Bujur Timur dan $1^{\circ}50'$ sampai $3^{\circ}10'$ Lintang Selatan. Mempunyai batas-batas wilayah yakni Barat-Selat Bangka, Timur-Selat Karimata, Utara-Laut Natuna, Selatan-Laut Jawa. Total luas wilayah daratan dan wilayah lautan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai $81.725,06 \text{ km}^2$. Luas daratan lebih kurang $16.424,06 \text{ km}^2$ atau 20,10 persen dari

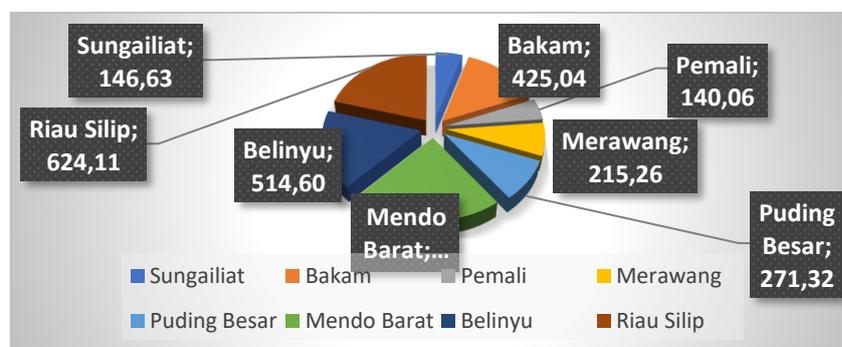
total wilayah dan luas laut kurang lebih 65.301 km² atau 79,90 persen dari total wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Wilayah administrasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terbagi dalam 6 kabupaten dan 1 kota. Wilayah tersebut terdiri dari 40 kecamatan dan 348 desa/kelurahan. Pada penelitian ini yang dilakukan peneliti dengan mengambil cakupan wilayah Kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu Kabupaten Bangka, Belitung, Bangka Barat, Bangka Tengah, Bangka Selatan, Belitung Timur, dan Kota Pangkalpinang.

B. Letak Geografis Kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Babel

1. Kabupaten Bangka

Gambar 4.2
Luas Wilayah Daratan Bangka Menurut Kecamatan (km²), 2017



Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab.Bangka

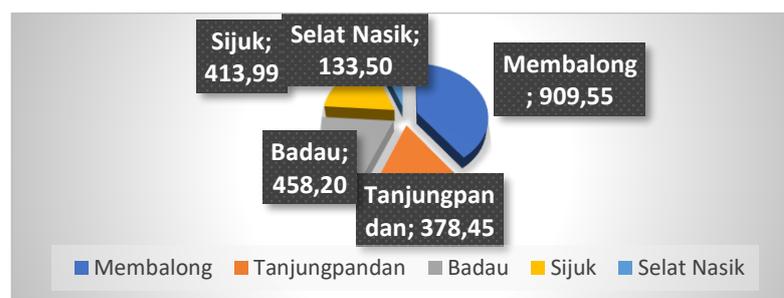
Kabupaten Bangka letak geografisnya dekat dengan Pulau Sumatera, terletak pada 105' sampai 106' Bujur Timur dan 1' sampai 2' Lintang Selatan. Secara administratif, wilayah Kabupaten Bangka ini mempunyai batasan langsung dengan daratan wilayah kabupaten/kota lainnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu dengan wilayah Kota Pangkalpinang, Kabupaten Bangka Tengah dan

Kabupaten Bangka Barat. Kabupaten Bangka beriklim tropis tipe A dengan jumlah hari hujan 249 HH dan kecepatan angin antara 0 mm hingga 21 knots tiap bulan untuk tahun 2017, dengan rata-rata kecepatan angin 4,5 knots. Wilayah Kabupaten Bangka terletak di Pulau Bangka dengan luas kurang lebih 302.100 Ha atau 3.020,69 km² atau 302.069 Ha.

2. Kabupaten Belitung

Gambar 4.3

Luas Wilayah Daratan Belitung Menurut Kecamatan (km²), 2017



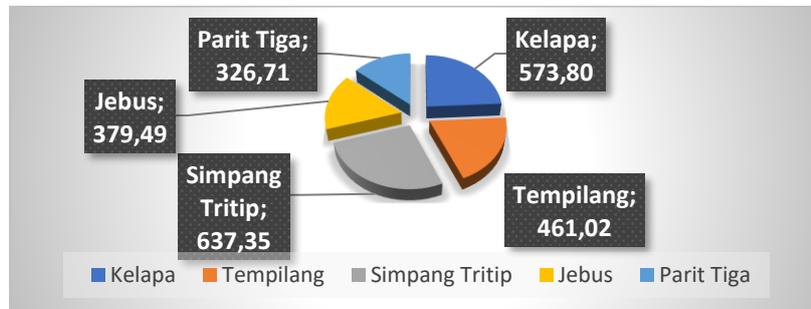
Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab.Belitung

Secara geografis, Kabupaten Belitung terletak antara 107⁰08' BT sampai 107⁰58' BT dan 02⁰30' LS sampai 03⁰15' LS dengan luas daratan seluruhnya 229.369 ha. Pada peta dunia Pulau Belitung dikenal dengan nama BILLITONIT yang bergaris tengah Timur-Barat + 79 km dan garis tengah Utara-Selatan + 77 km. Kabupaten ini terdiri dari sekitar seratus buah pulau besar dan kecil. Pulau terbesar di Kabupaten Belitung adalah Pulau Belitung. Disamping itu, masih ada pulau besar lainnya seperti Pulau Seliu, Pulau Mendanau, dan Pulau Nadu.

3. Kabupaten Bangka Barat

Gambar 4.4

Luas Wilayah Daratan Bangka Barat Menurut Kecamatan (km²), 2017



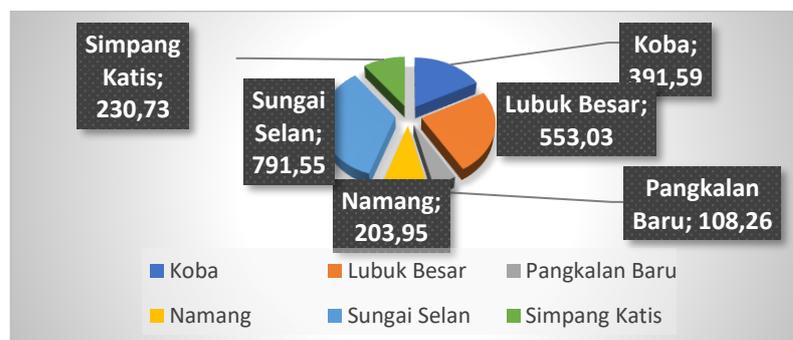
Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Bangka Barat

Kabupaten Bangka Barat letak geografisnya berada dekat dengan Pulau Sumatera sehingga menjadi pintu gerbang masuknya barang dan penumpang dari Pulau Sumatera yang melewati laut. Terletak pada 105° Bujur Timur dan 1° sampai 2° Lintang. Seluruh wilayah daratan Kabupaten Bangka Barat berada di Pulau Bangka dengan total luas wilayah lebih kurang 2.884,15 km² atau 288.415 Ha. Berikut luas wilayah Kecamatan yang ada di kabupaten Bangka:

4. Kabupaten Bangka Tengah

Gambar 4.5

Luas Wilayah Daratan Bangka Tengah Menurut Kecamatan (km²), 2017



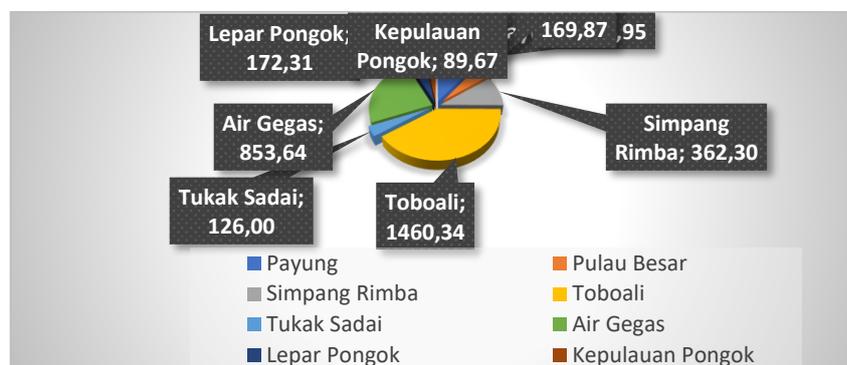
Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Bangka Tengah

Kabupaten Bangka Tengah terletak di Pulau Bangka dengan luas lebih kurang 2.279,11 km². Wilayah sekitar Bangka Tengah dikelilingi oleh pantai dan pulau kecil. Beberapa pulau kecil tersebut antara lain pulau Ketawai, Semujur, Bebuar, Panjang, Begadung, Pelepas, dan Nangka. Letak geografis Kabupaten Bangka Tengah terletak antara 105⁰75' BT - 106⁰80' BT dan 2⁰20' LS - 2⁰80' LS dengan Ibukota Koba yang berjarak 58 km dari Ibukota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berikut luas wilayah Kecamatan di Kabupaten Bangka Tengah:

5. Kabupaten Bangka Selatan

Gambar 4.6

Luas Wilayah Daratan Bangka Selatan Menurut Kecamatan (km²), 2017



Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab.Bangka Selatan

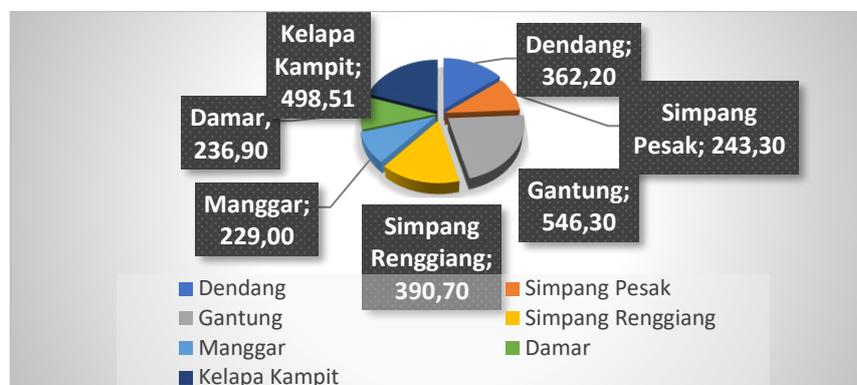
Wilayah Kabupaten Bangka Selatan terletak di Pulau Bangka mencakup 59 pulau lainnya dengan luas kurang lebih 3.607,08 km² atau 360.708 Ha. geografis Kabupaten Bangka Selatan terletak pada 2⁰ 26' 27" sampai 3⁰ 5' 56" Lintang Selatan dan 107⁰ 14' 31" sampai 105⁰ 53' 09" Bujur Timur. Terdiri dari 8 Kecamatan yaitu Payung, Simbang Rimba, Tukak Sadai, Lepar Pongok, Pulau Besar, Toboali, Air Gegas, dan Kepulauan Pongok. Berada pada ketinggian rata-rata 28 meter di atas

permukaan laut (DPL) dengan kontur wilayah yang datar dan bergelombang. Hanya sebagian kecil saja wilayah Bangka Selatan yang berbukit. Dan dilalui oleh beberapa sungai besar dan anak-anak sungai yang membelah wilayah kabupaten menjadi beberapa wilayah DAS (Daerah Aliran Sungai). Kabupaten Bangka Selatan mempunyai tiga jenis sistem akuifer berdasarkan kriteria komposisi litologi batuan dan kelulusan air yaitu akuifer dengan aliran melalui ruang antar butir, akuifer dengan melalui celahan dan ruang antar butir, dan akuifer bercelah atau sarang dengan produktifitas kecil.

6. Kabupaten Belitung Timur

Gambar 4.7

Luas Wilayah Daratan Belitung Timur Menurut Kecamatan (km²), 2017



Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Belitung Timur

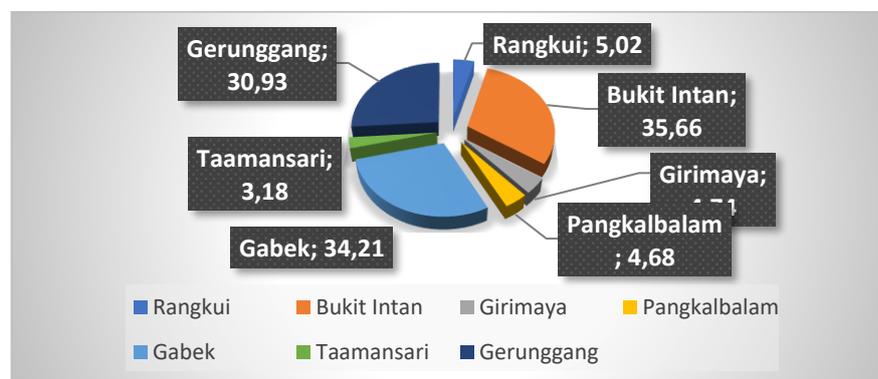
Kabupaten Belitung Timur yaitu dataran rendah dengan ketinggian rata-rata $\pm 18,56$ meter diatas permukaan laut, terletak pada posisi $02^{\circ} 30' - 03^{\circ} 15'$ Lintang Selatan, serta $107^{\circ} 45' - 108^{\circ} 18'$ Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 00. Luas wilayah Kabupaten Belitung Timur adalah berupa daratan seluas 2.506,91 km². Kondisi geologi dan jenis tanah banyak mengandung mineral biji timah dan bahan galian seperti pasir,

pasir kwarsa, batu granit, kaolin, tanah liat, dan lain-lain. Hal ini terlihat dari tekstur tanah yang ada di Kabupaten Belitung Timur yang didominasi oleh partikel bertekstur sedang (lempung). Komposisi partikel bertekstur sedang (lempung) mencapai 48,45%, tekstur kasar (pasir) sebesar 27,43% dan sisanya 24,12% bertekstur halus (debu). Kondisi hidrologi memiliki 26 daerah aliran sungai. Daerah aliran sungai yang memiliki luasan terbesar adalah DAS Cerucuk, sedangkan DAS yang memiliki keliling terpanjang adalah DAS Buding.

7. Kota Pangkalpinang

Gambar 4.8

Luas Wilayah Daratan Pangkalpinang Menurut Kecamatan (km²), 2017



Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota PKP

Kota Pangkalpinang memiliki luas wilayah 118,41 km². Apabila dibandingkan dengan wilayah Provinsi, luas wilayah kota ini hanya sebesar 0,72 persen dan merupakan wilayah kota/kabupaten terkecil di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Secara astronomis Kota Pangkalpinang terletak antara 2⁰⁴' - 2¹⁰' Lintang Selatan dan 106⁰⁴' - 106⁰⁷' Bujur Timur. Kondisi iklim tergolong iklim tropis basah dengan suhu udara rata-rata minimum 23,3⁰ C sampai dengan suhu udara rata-rata maksimum 32,3⁰ C pada tahun 2011. Curah hujan rata-rata sebesar

241,4 milimeter pertahun. Secara topografi, Pangkalpinang merupakan kota yang kontur tanahnya bergelombang dan berbukit dengan ketinggian 20-50 meter diatas permukaan laut dan kemiringan tanah berkisar antara 0-25%. Daerah-daerah yang berbukit berada di bagian Barat dan Selatan Pangkalpinang, diantaranya Bukit Girimaya dan Bukit Menara. Dan sebaran air permukaan di wilayah kota Pangkalpinang terdapat pada sungai, rawa, dan kolong. Pada sungai utama yaitu sungai selindung, sungai rangkui, dan sungai batu rusa.

C. Batas Administrasi

Tabel 4.1
Batas Administrasi Kabupaten/kota Provinsi Bangka Belitung

Kabupaten / kota	Batas Administrasi			
	Utara	Timur	Selatan	Barat
Bangka	Selat Karimata	Selat Karimata	Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka Tengah	Kabupaten Bangka Barat
Belitung	Laut Cina Selatan	Kabupaten Belitung Timur	Laut Jawa	Selat Gaspar
Bangka Barat	Laut Natuna	Kabupaten Bangka	Selat Bangka	Selat Bangka
Bangka Tengah	Kabupaten Bangka dan Kota Pangkalpinang	Selat Karimata	Kabupaten Bangka Selatan	Selat Bangka
Bangka Selatan	Kabupaten Bangka Tengah	Selat Gaspar	Selat Bangka dan Laut Jawa	Selat Bangka dan Laut Jawa
Belitung Timur	Laut Cina	Selat Karimata	Laut Jawa	Kabupaten Belitung
Pangkalpinang	Kabupaten Bangka	Cina Selatan	Kabupaten Bangka Tengah	Kabupaten Bangka

Sumber: BPS Kabupaten dalam angka

Tabel 4.2
Wilayah Administrasi Kabupaten/kota di Provinsi Bangka Belitung

Kabupaten / kota	Wilayah Administrasi		
	Kecamatan	Kelurahan	Desa
Bangka	8	19	62
Belitung	5	7	42
Bangka Barat	6	4	60
Bangka Tengah	6	7	56
Bangka Selatan	8	3	50
Belitung Timur	7	-	39
Pangkalpinang	7	42	-

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bangka Belitung dalam angka

D. Sektor Potensial

Tabel 4.3
Sektor Potensial Kabupaten/kota di Provinsi Bangka Belitung

Kabupaten/kota	Sektor Potensial
Bangka	Perdagangan & jasa, industri, pariwisata, perkebunan, dan pertambangan
Belitung	Perdagangan & jasa, pertanian, pariwisata, industri pengolahan, dan perikanan laut
Bangka Barat	Pertanian, perkebunan, pertambangan, industri pengolahan, dan perdagangan
Bangka Tengah	Perkebunan dan pertambangan
Bangka Selatan	Pertambangan, pertanian, perkebunan, perikanan laut, serta perdagangan
Belitung Timur	Industri pengolahan, pertanian dan perkebunan, perikanan laut, dan pertambangan
Pangkalpinang	Industri pengolahan, perdagangan, jasa, dan pariwisata

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bangka Belitung dalam angka

1. Kabupaten Bangka

Fundamental ekonomi di Kabupaten Bangka sampai saat ini masih didominasi oleh 3 sektor berdasarkan data menurut lapangan usaha yaitu yang

pertama dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan setiap tahunnya terus mengalami peningkatan di tahun 2017 sebesar Rp1.780.988.000.000, kedua sektor pertambangan dan penggalian juga mengalami peningkatan setiap tahunnya ditahun 2017 sebesar Rp1.385.718.000.000, ketiga sektor perdagangan besar dan kecil juga terus mengalami peningkatan ditahun 2017 sebesar Rp1.128.728.000.000. Dengan kenaikan dari tiga sektor tersebut maka bisa memberikan sumbangan yang lebih besar kepada PDRB dibuktikan dengan nilai PDRB pun terus meningkat yaitu di tahun 2017 sebesar Rp9.355.326.000.000 dan peran ketiga sektor tersebut cukup penting sebagai pendorong ekonomi di Kabupaten Bangka. Kenaikan atau penurunan kegiatan tersebut akan berdampak secara signifikan pada kenaikan atau penurunan PDRB Kabupaten Bangka secara umum.

2. Kabupaten Belitung

Struktur perekonomian di Kabupaten Belitung dapat ditunjukkan oleh besarnya kontribusi masing-masing lapangan usaha terhadap total PDRB kabupaten/kota. Selama delapan tahun terakhir, sumbangan lapangan usaha Pertanian, kehutanan, dan perikanan selalu meningkat, tahun 2017 sebesar Rp1.565.386.000.000. Kedua oleh sektor industri pengolahan yang juga terus meningkat, ditahun 2017 sebesar Rp738.527.000.000. Ketiga, sektor perdagangan besar dan eceran ditahun 2017 sebesar Rp685.710.000.000, sehingga jumlah PDRB meningkat dari tahun 2010 sebesar Rp4.143.547.000.000 sampai tahun 2017 sebesar Rp5.969.543.000.000. Akan tetapi, ditahun 2010 dan 2011 sektor

pertambangan dan penggalian masih mendominasi sebelum tergantikan oleh perdagangan besar dan eceran.

3. Kabupaten Bangka Barat

Sektor industri merupakan tiang penyangga utama dari perekonomian Kabupaten Bangka Barat dengan kontribusi sebesar Rp4.433.087.000.000 di tahun 2017 terhadap PDRB Kabupaten Bangka Barat. Yang kedua oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu di tahun 2017 sebesar Rp1.279.011.000.000. Ketiga, sektor pertambangan dan penggalian di tahun 2017 sebesar Rp1.196.312.000.000. Dan keempat, sektor perdagangan besar dan kecil sebesar Rp1.165.904.000.000. Dengan demikian tingkat PDRB pun terus meningkat hingga tahun 2017 sebesar Rp9.673.060.000.000. Industri pengolahan memberikan sumbangan terbesar terhadap PDRB, dengan meningkatkan lagi 3 sektor unggulan lainnya maka perkembangan PDRB di tahun selanjutnya akan berkembang lebih pesat dimana hal tersebut sangat baik untuk perekonomian Kabupaten Bangka Barat.

4. Kabupaten Bangka Tengah

Struktur perekonomian di Kabupaten Bangka Tengah dapat ditunjukkan oleh besarnya kontribusi masing-masing lapangan usaha terhadap total PDRB Kabupaten. Selama delapan tahun terakhir, sumbangan lapangan usaha pertambangan dan penggalian terus meningkat di tahun 2017 sebesar Rp1.052.794.000.000. Ternyata sektor transportasi dan pergudangan juga memberikan sumbangan yang besar setelah sektor pertambangan yaitu sebesar

Rp928.356.000.000. Ketiga, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu sebesar Rp791.896.000.000. Kenaikan sektor-sektor tersebut sangat baik untuk PDRB, dimana nilai PDRB pun meningkat pula yakni ditahun 2017 sebesar Rp5.620.435.000.000.

5. Kabupaten Bangka Selatan

Sektor perekonomian di Kabupaten Bangka Selatan dapat ditunjukkan oleh besarnya kontribusi masing-masing lapangan usaha terhadap total PDRB Kabupaten. Selama delapan tahun terakhir, sumbangan lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan sangat besar ditahun 2017 yaitu Rp2.061.086.000.000. Kedua, sektor pertambangan dan penggalian sebesar Rp1.569.113.000.000. Dan ketiga, sektor perdagangan besar dan eceran yaitu sebesar Rp596.132.000.000. Ketiga sektor tersebut telah membantu kenaikan PDRB, dimana ditahun 2010 hanya sebesar Rp4.169.513.000.000 ditahun 2017 menjadi Rp5.763.780.000.000.

6. Kabupaten Belitung Timur

Fundamental ekonomi Kabupaten Belitung Timur sampai saat ini masih didominasi oleh kegiatan pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu ditahun 2017 sebesar Rp1.235.665.000.000. Kedua, sektor industri pengolahan sebesar Rp1.018.539.000.000. Ketiga yaitu dari sektor pertambangan dan penggalian ditahun 2017 sebesar Rp980.436.000.000. Kenaikan 3 sektor tersebut akan berdampak secara signifikan pada kenaikan PDRB, yaitu ditahun 2017 nilai PDRB sebesar Rp5.110.239.000.000.

7. Kota Pangkalpinang

Sektor perdagangan besar dan eceran merupakan tiang penyangga utama bagi perekonomian di Kota Pangkalpinang yang mana dengan kontribusi yang diberikan sebesar Rp2.251.008.000.000 ditahun 2017. Kedua, sektor industri pengolahan memberikan sumbangan yang besar pula kepada PDRB setelah sektor perdagangan yaitu sbesesar Rp1.668.064.000.000. Dengan demikian, sumbangan besar dari kedua sektor tersebut menyebabkan nilai PDRB pun meningkat yang mulanya ditahun 2010 sebesar Rp5.799.503.000.000 menjadi Rp8.308.482.000.000 ditahun 2017.

E. Gambaran Umum Variabel Operasional

1. Belanja Daerah

Besarnya belanja daerah tercermin dalam APBD. Belanja daerah adalah belanja yang sudah tertuang dalam APBD yang diarahkan untuk mendukung penyelenggaraan terkait roda pemerintahan, pembangunan, dan pembinaan kesejahteraan. Perkembangan belanja daerah selama tahun 2013-2017 dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini. Pada tahun 2013 tercatat bahwa Belanja daerah tertinggi terjadi pada Kabupaten Bangka yaitu sebesar Rp922.141.657.000. Kabupaten Belitung tercatat Belanja daerah pada tahun 2013 sebesar Rp813.105.076.000.

Belanja daerah dari tahun ke tahun secara umum mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2016 Belanja daerah Kabupaten Bangka menurun yaitu sebesar 12,7 persen dari Rp1.319.816.880.000 menjadi Rp1.151.044.587.000. Penurunan

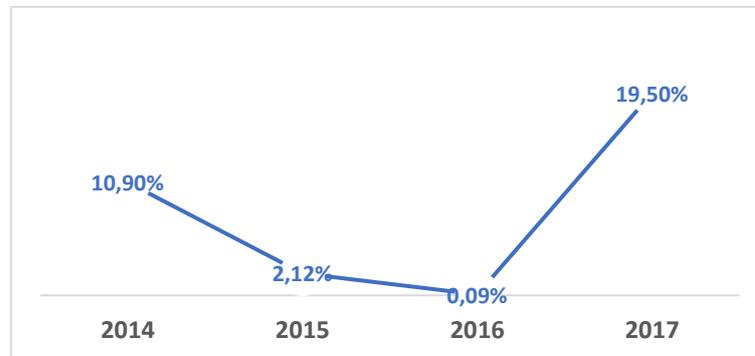
Belanja daerah juga terjadi pada Kabupaten Belitung dimana pada tahun 2016 sebesar Rp1.040.198.565.000 menjadi Rp878.639.555.000 berarti 15,5 persen. Di Kabupaten Bangka Barat penurunan terjadi pada tahun 2017 dari Rp874.320.587.000 menjadi Rp80.4495.544.000 yaitu sebesar 7,98 persen. Kabupaten Bangka Tengah terjadi penurunan di dua tahun terakhir, yang awalnya Rp866.920.997.000 menjadi Rp863.100.255.000 dan Rp772.254.723.000. Kabupaten Bangka Selatan terjadi penurunan di tahun 2017 yaitu sebesar Rp751.396.370.000. Kabupaten Belitung Timur terjadi penurunan di dua tahun terakhir yang awalnya Rp891.299.174.000 menjadi Rp875.126.397.000 dan Rp805.661.052.000. Dan Kota Pangkalpinang mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar Rp915.934.888.000. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata pertumbuhan tertinggi terjadi pada Kabupaten Bangka sebesar 21,9 persen.

Tabel 4.4
Perkembangan Belanja daerah Kabupaten/kota Provinsi Bangka Belitung
Tahun 2013-2017 (dalam ribu rupiah)

Tahun	Kabupaten						
	Bangka	Belitung	Bangka Barat	Bangka Tengah	Bangka Selatan	Belitung Timur	Pangkalpinang
2013	922.141.657	813.105.076	664.938.953	641.263.144	650.558.329	755.401.550	775.034.976
2014	1.014.844.229	888.919.306	732.461.657	731.484.015	727.076.889	826.090.248	870.613.619
2015	1.319.816.880	1.016.351.764	813.479.007	869.920.997	842.686.305	891.299.174	945.642.996
2016	1.151.044.587	1.040.198.565	874.320.587	863.100.255	884.115.256	875.126.397	1.095.342.719
2017	1.845.258.443	878.639.555	804.495.544	772.254.723	751.396.370	805.661.052	915.934.888
Pertumbuhan rata-rata (%)	21,9	2,6	5,2	5,4	4,4	1,9	5,1

Sumber: Badan Pusat Statistik Bangka Belitung

Gambar 4.9
Pertumbuhan Belanja daerah se-Kabupaten/kota Bangka Belitung



Sumber: Badan Pusat Statistik Bangka Belitung

Belanja daerah mengalami pertumbuhan yang fluktuatif pada tahun 2014 hingga tahun 2017. Dapat dilihat pada gambar 4.9 di atas pertumbuhan Belanja daerah pada tahun 2014 sebesar 10,9 persen, kemudian tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan yaitu 2,12 persen dan 0,09 persen. Lalu pada tahun 2017 pertumbuhan Belanja daerah kembali meningkat yaitu sebesar 19,56 persen.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk domestik regional bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS). Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha. Lapangan usaha yang dicakup meliputi Pertanian, kehutanan dan perikanan; Pertambangan dan penggalian; Industri pengolahan; Pengadaan listrik dan gas; Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, dan lain sebagainya.

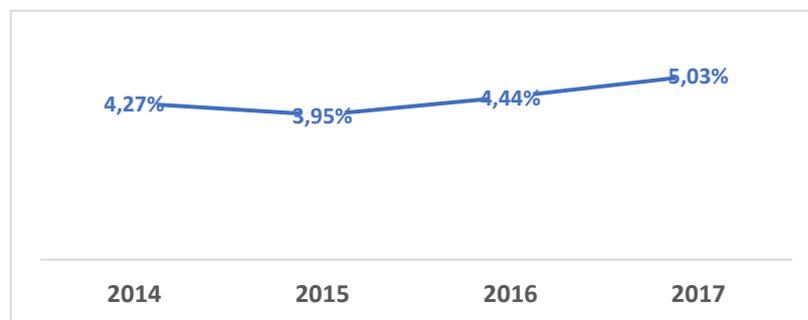
Tabel 4.5
Perkembangan PDRB Kabupaten/kota di Provinsi Bangka Belitung
Tahun 2013-2017 (dalam juta rupiah)

Tahun	Kabupaten						
	Bangka	Belitung	Bangka Barat	Bangka Tengah	Bangka Selatan	Belitung Timur	Pangkalpinang
2013	7.769.116	4.934.002	7.972.792	5.178.285	4.852.974	4.258.046	6.951.019
2014	8.143.116	5.167.069	8.349.260	5.255.773	5.068.267	4.478.305	7.247.497
2015	8.513.207	5.400.911	8.749.347	5.271.812	5.274.382	4.675.020	7.554.891
2016	8.906.770	5.660.665	9.152.537	5.428.180	5.495.600	4.870.679	7.945.834
2017	9.355.326	5.969.543	9.673.060	5.620.435	5.763.780	5.110.239	8.358.482
Pertumbuhan rata-rata (%)	4,8	4,9	5,0	2,1	4,4	4,7	4,7

Sumber: Badan Pusat Statistik Bangka Belitung

Produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan Kabupaten/kota di Provinsi kepulauan bangka belitung selama lima tahun mulai dari tahun 2013 hingga 2017 selalu mengalami peningkatan. PDRB tertinggi pada tahun 2013 yaitu Kabupaten Bangka Barat sebesar Rp7.972.792.000.000, sedangkan yang terendah yaitu Kabupaten Belitung Timur sebesar Rp4258046.000.000. Tahun 2017 perolehan PDRB tertinggi juga diraih oleh Kabupaten Bangka Barat sebesar Rp9.673.060.000.000, untuk perolehan PDRB terendah yaitu masih Kabupaten Belitung Timur sebesar Rp5.110.239.000.000. Rata-rata pertumbuhan di masing-masing Kabupaten berbeda. Pertumbuhan rata-rata PDRB tertinggi adaah Kabpaten Bangka Barat sebesar 5,0 persen dan terendah Kabupaten Bangka Tengah sebesar 2,1 persen.

Gambar 4.10
Pertumbuhan PDRB se-Kabupaten/kota Bangka Belitung



Sumber: Badan Pusat Statistik Bangka Belitung

Pertumbuhan PDRB dari tahun 2014 hingga tahun 2017 terus mengalami peningkatan. Tahun 2014 sebesar 4,27. Kemudian ditahun 2015 pertumbuhannya sebesar 3,95 persen. Tahun selanjutnya, ternyata mengalami peningkatan sebesar 4,44 persen sampai tahun terakhir sebesar 5,03 persen. Hal ini menggambarkan pertumbuhan produk domestik regional bruto baik.

3. Pendapatan Asli Daerah

Tabel 4.6
Perkembangan PAD Kabupaten/kota di Provinsi Bangka Belitung
Tahun 2013-2017 (dalam ribu rupiah)

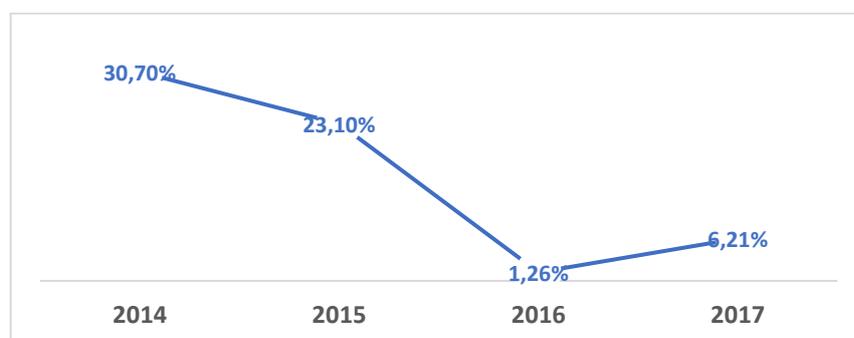
Tahun	Kabupaten						
	Bangka	Belitung	Bangka Barat	Bangka Tengah	Bangka Selatan	Belitung Timur	Pangkalpinang
2013	62.977.748	92.969.904	45.361.519	41.394.362	20.409.445	56.946.464	67.751.215
2014	89.113.744	110.451.294	30.080.121	61.629.660	28.907.041	72.695.301	114.066.080
2015	116.115.655	125.788.829	56.300.674	66.341.267	38.735.410	74.227.811	135.305.779
2016	74.364.801	136.515.885	52.662.195	734.59.529	46.571.382	90.361.595	135.763.606
2017	125.810.434	112.628.308	62.538.388	95.022.526	34.365.551	91.650.648	132.939.969
Pertumbuhan rata-rata (%)	26,3	5,9	16,4	24,2	17,4	13,2	21,3

Sumber: Badan Pusat Statistik Bangka Belitung

Pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh dari daerah itu sendiri dengan memberdayakan potensi daerah yang ada sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendaptan asli daerah ini sangat penting karena PAD ini bisa dilihat dari seberapa besar kemandirian daerah di dalam mengurus rumah tangganya sendiri.

Dari tabel 4.6 diatas Pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Pendapatan asli daerah tertinggi pada tahun 2013 yaitu Kabupaten Belitung sebesar Rp92.969.904.000, kemudian tahun 2014 PAD terbesar diraih oleh Kota Pangkalpinang sebesar Rp114.066.080.000. Dan pada tahun 2015 PAD tertinggi yaitu diraih lagi oleh Kabupaten Belitung sebesar Rp136.515.885.000 yang berselisih sedikit dengan Kota Pangkalpinang. Tahun terakhir 2017 yang mempunyai PAD tertinggi adalah Kota Pangkalpinang sebesar Rp132.939.969.000. Dari tahun 2013 sampai tahun 2017 PAD terendah di dominasi oleh Kabupaten Bangka Selatan. Pertumbuhan rata-rata tertinggi oleh Kabupaten Bangka sebesar 26,3 persen dan terendah oleh Kabupaten Belitung timur yaitu sebesar 13,2 persen.

Gambar 4.11
Pertumbuhan PAD se-Kabupaten/kota Bangka Belitung



Sumber: Badan Pusat Statistik Bangka Belitung

Pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Pada tahun 2014 pertumbuhan PAD sebesar 30,7 persen. Kemudian ditahun 2015 dan 2016 pertumbuhannya hanya sebesar 23,1 dan 1,26 persen. Ditahun 2017 pertumbuhan PAD naik yaitu 6,21 persen.

4. Jumlah Penduduk

Data penduduk merupakan data yang sangat diperlukan dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan. Penduduk sebagai sumber daya manusia adalah subyek dan sekaligus obyek dari suatu pembangunan. Dinamika perubahan jumlah penduduk berasal dari faktor alami yang kelahiran dan kematian serta faktor perpindahan penduduk baik migrasi masuk maupun migrasi keluar. Pengukuran jumlah penduduk dinyatakan dalam jumlah jiwa per tahun.

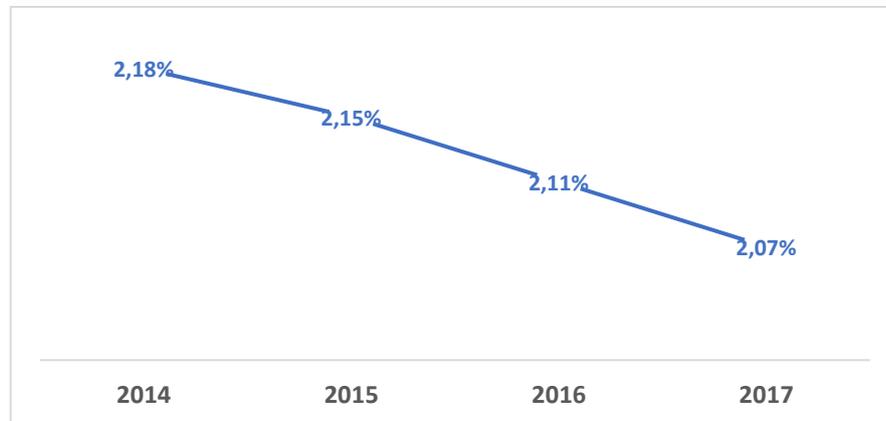
Dari tabel 4.7, secara umum dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di masing-masing Kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 jumlah penduduk tertinggi yaitu Kabupaten Bangka sebesar 298.013 jiwa. Kemudian disusul oleh Kabupaten Bangka Barat sebesar 188.271 jiwa. Kemudian pada posisi ketiga dan keempat yaitu Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka Selatan sebesar 187.908 jiwa dan 185.514 jiwa. Sedangkan untuk jumlah penduduk yang terendah dimiliki oleh Kabupaten Belitung Timur yaitu sebesar 114.469 jiwa. Pada tahun 2013-2017 rata-rata jumlah penduduk Kabupaten/kota meningkat. Rata-rata pertumbuhan jumlah penduduk Kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sama yaitu sebesar 2,1 persen.

Tabel 4.7
Perkembangan Jumlah penduduk Kabupaten/kota di Provinsi BABEL
Tahun 2013-2017 (jiwa)

Tahun	Kabupaten						
	Bangka	Belitung	Bangka Barat	Bangka Tengah	Bangka Selatan	Belitung Timur	Pangkalpinang
2013	298.013	167.602	188.271	173.346	185.514	114.469	187.908
2014	304.485	171.271	192.395	177.218	189.492	117.026	191.994
2015	311.085	175.048	196.598	180.903	193.583	119.394	196.202
2016	317.735	178.721	200.684	184.720	197.670	121.971	200.326
2017	324.305	182.418	204.778	188.603	201.782	124.587	204.392
Pertumbuhan rata-rata (%)	2,1	2,1	2,1	2,1	2,1	2,1	2,1

Sumber: Badan Pusat Statistik Bangka Belitung

Gambar 4.12
Pertumbuhan Jumlah penduduk se-Kabupaten/kota Bangka Belitung



Sumber: Sumber Badan Pusat Statistik Bangka Belitung

Pertumbuhan Jumlah Penduduk di Provinsi Bangka Belitung mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai 2017. Pertumbuhan jumlah penduduk di tahun 2014 yaitu 2,18 persen. Kemudian di tahun 2015 sebesar 2,15 persen. Pertumbuhan jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tergolong rendah. Di akhir tahun 2016 dan 2017, pertumbuhannya hanya sebesar 2,11 dan 2,07 persen.

5. Dana Perimbangan

Berdasarkan Undang-undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Dana perimbangan adalah transfer dana dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang bersumber dari pendapatan APBN untuk mendanai kebutuhan daerah. Dana perimbangan meliputi: Dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan dana bagi hasil. Dana perimbangan bertujuan mengurangi kesenjangan fiskal antara pemerintah dan pemerintahan daerah dan antar pemerintah daerah. Dan dari dana perimbangan ini bisa terlihat kemandirian atau ketergantungan suatu daerah terkait dengan pengelolaan keuangannya untuk memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri.

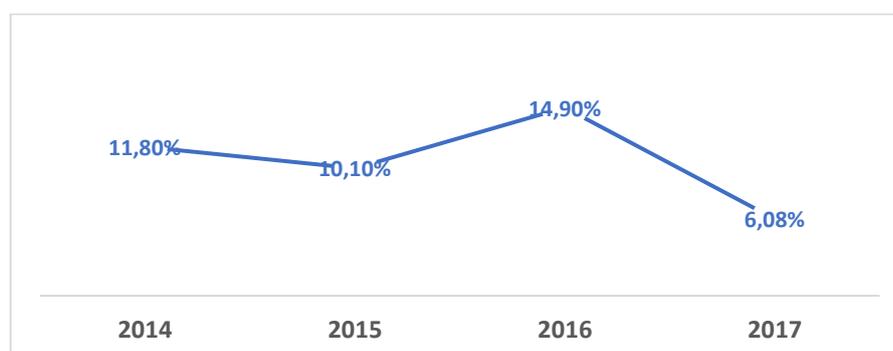
Tabel 4.8
Perkembangan Dana perimbangan Kabupaten/kota di Provinsi BABEL
Tahun 2013-2017 (dalam ribu rupiah)

Tahun	Kabupaten						
	Bangka	Belitung	Bangka Barat	Bangka Tengah	Bangka Selatan	Belitung Timur	Pangkalpinang
2013	607.081.542	486.653.922	472.635.356	435.760.421	488.507.715	453.388.834	469.708.594
2014	681.876.306	544.081.855	548.372.707	484.177.074	552.522.072	505.712.230	501.293.474
2015	771.744.028	574.524.177	587.121.081	583.502.125	602.919.707	547.696.103	538.208.270
2016	826.499.486	675.387.948	668.312.638	623.254.119	651.697.358	601.305.488	741.810.621
2017	785.715.844	649.244.445	704.535.059	586.958.985	636.984.315	592.760.709	582.470.775
Pertumbuhan rata-rata (%)	6,9	7,8	10,6	8,2	7,0	7,1	7,6

Sumber: Badan Pusat Statistik Bangka Belitung

Pada tabel 4.8 diatas mengenai perkembangan dana perimbangan Kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Bahwa di tahun 2013 yang menerima dana terbesar adalah di Kabupaten Bangka sebesar Rp607.081.542.000 dan terendah di Kabupaten Bangka Tengah sebesar Rp435.760.421.000. Yang menerima transfer dana terbesar sampai ditahun 2017 adalah Kabupaten Bangka. Dan yang terendah adalah Kabupaten Bangka Tengah, akan tetapi ditahun 2015 dan 2016, Kabupaten Belitung Timur dana perimbangannya paling rendah yaitu Rp547.696.103.000 dan Rp601.305.488.000. Ditahun 2017, kota Pangkalpinang mendapat transfer dana paling rendah yaitu sebesar Rp582.470.775.000. Pertumbuhan rata-rata tertinggi di Kabupaten Bangka Barat sebesar 10,6 persen dan terendah Kabupaten Bangka sebesar 6,9 persen.

Gambar 4.13
Pertumbuhan Dana perimbangan se-Kabupaten/kota Bangka Belitung



Sumber: Badan Pusat Statistik Bangka Belitung

Pertumbuhan Dana perimbangan di Provinsi Kepulauan Bangka tahun 2014 yaitu sebesar 11,8 persen, Kemudian ditahun 2015 hanya sebesar 10,1 persen. Pertumbuhan hanya naik beberapa persen di tahun 2016 yaitu sebesar 14,9 persen. Di tahun 2017, pertumbuhannya berkurang yaitu 6,08 persen.